

Nama : Muhammad Nabil Al Kaysan

NPM : 2515061060

Kelas : PSTI D

Prodi : Teknik Informatika

Fakultas : Teknik

Materi 1 : Konsep Fitrah Manusia Dan Proses Penciptaan Manusia Dalam Prespektif Islam.

1. Rangkuman

Fitrah secara bahasa berasal dari kata *fā'ara* yang berarti menciptakan dari awal. Sedangkan secara istilah adalah potensi dasar manusia yang cenderung kepada kebenaran, tauhid, dan kebaikan. Fitrah ini sudah ada sejak manusia lahir dan tidak berubah, namun dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa manusia diciptakan melalui beberapa aturan, mulai dari saripati tanah, nutria, 'alaqah, hingga menjadi manusia sempurna yang kemudian dihupkan. Fitrah manusia mencakup beberapa unsur penting, yaitu fitrah spiritual (mencari makna hidup), fitrah tauhid (kecenderungan mengakui Tuhan), fitrah moral (membedakan baik dan buruk). Fitrah dan proses penciptaan saling berkaitan karena menunjukkan bahwa manusia tidak hanya makhluk fisik, tetapi juga makhluk spiritual yang memiliki tujuan hidup sebagai hamba dan khalifah di bumi.

2. Urgensi memahami materi :

Urgensi memahami materi diatas tidak lain yaitu agar manusia mengenal jati dirinya, tidak sombong, dan sadar bahwa dirinya dari unsur yang rendah tetapi diberikan kemuliaan oleh Allah, dengan memahami hal ini, manusia akan lebih mudah menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah di bumi serta tidak tergebak pada pandangan materialitas yang mengabaikan sisi spiritualnya.

3. Dalil Dalil :

Q.S. Adz - Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (04)

artinya:

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku"

Adapun dalil dalil pendukung lainnya:

- Q.S. Ar-rum : 30 → tentang manusia diciptakan dalam keadaan fitrah.
- Q.S. Al Mu'minun : 12-14 → tentang tahapan manusia tercipta.

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari, materi ini dapat diterapkan dengan menjaga kesucian hati, memilih lingkungan yang baik, membiasakan ibadah, dan melatih akal

(KIKY)

Materi 2 : Konsep Agama Dan Agama 1

1. Rangkuman

Agama secara umum adalah sistem kepercayaan yang mengatur hubungan manusia dengan kekuatan supranatural serta mengandung nilai dan norma kehidupan. Secara etimologis, agama berasal dari kata *agama*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *din* yang berarti kepatuhan dan aturan hidup. Agama memiliki beberapa unsur-unsur, yaitu kepercayaan tuhan, adanya kitab suci, ritual ibadah, dan sistem moral.

Hakikat agama adalah sistem keyakinan yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh. Islam sebagai agama memiliki arti berserah diri kepada Allah dan merupakan agama yang sempurna serta sesuai dengan fitrah manusia. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan sosial dan kehidupan sehari-hari.

2. Urgensi memahami materi:

mengadi pedoman hidup yang memberi arah, batasan benar dan salah, serta ketenangan batin. Pemahaman agama yang kuat dibutuhkan agar manusia tidak hilang arah, dan membantu membentuk pribadi yang baik.

3. Dalil Dalil

Q.S. Ali Imran : 19

(19) $\text{إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ}$

Arti:

"Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam"

Dalil pendukung lainnya:

- Q.S. Al-Anbiya : 107 → Islam membawa rahmat dan kebajikan kepada manusia

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Konsep ini tampak pada kebiasaan beribadah, menjaga akhlak, menghormati orang lain, bersikap jujur, dan menjadikan Islam sebagai pedoman dalam mengambil keputusan.

Materi 3 : Al-Quran, As-Sunnah, dan Ijtihad

1. Rangkuman

Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui jibril secara bertahap selama kurang lebih 23 tahun. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman hidup, sumber hukum, dan pembeda antara yang benar dan salah. As-Sunnah atau hadist adalah perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berfungsi menjelaskan dan melengkapi Al-Quran. Sementara itu, ijtihad adalah usaha para ulama untuk

(KKY)

menetapkan hukum terhadap permasalahan yang tidak dijelaskan secara rinci di Al-Quran dan Hadis. Ijtihad hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan ilmu yang memadai.

2. Urgensi memahami materi:

Materi ini penting karena menjadi dasar agar umat Islam dapat menjalankan ajaran agama secara benar, seimbang, dan relevan dengan zaman. Al-Quran sebagai pondasi utama, As-Sunah memberikan penjelasan praktis, dan Ijtihad membantu menyelesaikan persoalan baru seperti perkembangan zaman.

3. Dalil Dalil

Q.S Al-Hasyr : 7

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ

Arti:

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka ambillah, dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah".

Dalil-balik lainnya :

- Q.S. An-Nahj : 29 → menjelaskan bahwa Al-Quran adalah pedoman hidup lengkap bagi manusia

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Materi ini diterapkan dengan membaca dan memahami Al-Quran, meneladani Sunnah Nabi, serta menghormati pendapat ulama dalam masalah-masalah baru. Dengan begitu, kita bisa menjalani hidup sesuai ajaran Islam, sekaligus bijaksana dalam perkembangan zaman.

Materi 4: Akidah, Syariah, dan Akhlak serta keterkaitannya

1. Rangkuman

Akidah adalah keyakinan yang kuat dalam hati terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Syariah adalah aturan atau hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia, baik dalam ibadah maupun muamalah. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang melahirkan perbuatan spontan. Ketiga konsep ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akidah menjadi dasar, Syariah menjadi pedoman pelaksanaan, dan akhlak menjadi hasil atau buah dari keduanya. Oleh karena itu, seorang muslim harus mengintegrasikan akidah, Syariah, dan akhlak dalam kehidupannya.

2. Urgensi memahami materi:

memahami apa itu akidah, Syariah, dan akhlak. Akidah sebagai dasar

Keimanan, syariah menjadi pedoman praktik kehidupan, dan akhlak menjadi hasil nyata dari iman dan ketakutan. Islam harus dipahami secara utuh agar seorang muslim bisa meraih kebahagiaan dunia akhirat.

3. Dalil Dalil

Q.S. Al-Jasiah : 18

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِّ أَمْرٍ فَاتَّبِعْهَا ۗ (18)

Arti :

"Kemudian Kami jadikan engkau berada di atas suatu syariat dari urusan (agama), maka ikutilah syariat!"

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Akidah mendorong kita untuk yakin kepada Allah dan rukun iman, syariah membimbing kita menjalankan Salat, puasa, zakat, dan aturan hidup yang benar, sedangkan akhlak membuat kita jujur, sabar, amonah, rendah hati dan tidak zalim.